



Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung

Chresty Anggreani dan Novitawati

Program Studi PG-PAUD, FKIP

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

chresty.anggreani@ulm.ac.id

Abstrak: Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru di kelas dilakukan melalui sebuah supervisi. Salah tugas kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah dalam membuat instrumen supervisi dan menganalisis hasil supervisi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019 yang diikuti sebanyak 34 orang peserta. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, praktek langsung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu: tahap pertama berupa pembekalan peserta secara teoritis mengenai konsep supervisi dan tahap kedua berupa praktik membuat instrumen supervisi. Produk yang dihasilkan dari pengabdian ini berupa instrumen supervisi pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukan rata-rata skor peserta sebesar 49,4 dan 82,3 dengan persentase peningkatan sebesar 65%. Hal ini menunjukan bahwa bimbingan teknis pembuatan instrumen supervisi untuk kepala sekolah PAUD yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah di kelompok kerja kepala sekolah (K3 PAUD) di Kecamatan Alalak, Barito Kuala tentang cara-cara membuat instrumen supervisi dalam pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Supervisi; instrument; PAUD

Abstract: *One effort to improve the quality of teacher learning in class made through supervision. One of the headmaster tasks is as a supervisor. Community service aims to increase the headmaster's knowledge and understanding in making supervision instruments and analyzing the supervision results. To achieve these objectives, the methods used are lectures, questions, and answers, direct practice. This dedication activity carried out through two stages: the first stage is in the form of briefing participants theoretically about the concept of supervision, and the second stage is the practice of making supervision instruments. The products produced from community service implemented in the form of learning supervision instruments. The community service results aimed at increasing knowledge and understanding based on the results of the pretest and posttest, which showed an average score of participants of 49.4 and 82.3 with a percentage increase of 65%. This indicates that the technical guidance of making supervision instruments for kindergarten principals provided benefits for increasing the knowledge and understanding of principals in kindergarten headmaster's association in Alalak Barito Kuala about ways to make supervision instruments in learning in Kindergarten.*

Keywords: *Supervision; instruments; kindergarten*

How to cite: Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52-58.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran guru di kelas dilakukan melalui sebuah supervisi. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Nawawi (Jasmani & Mustofa, 2013) mengungkapkan supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu para guru menjadi guru yang profesional, cakap, dan terampil sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru melalui pembinaan yang dilakukan secara komprehensif dan kontinu (Budi, 2018; Hartono, 2019). Selain itu supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu, membimbing dan menilai guru untuk perbaikan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi sehingga guru menjadi lebih profesional pada bidangnya (Marmoah, 2016).

Tujuan supervisi menurut Mashudi (2018); Kurniawan, Dwikurnaningsih, & Sulasmono, (2018) adalah untuk: 1) menghasilkan kinerja terbaik, 2) melakukan rencana kerja dan tindakan perbaikan, 3) mengevaluasi perubahan dari segi input, proses, dan output, 4) membantu pengambilan keputusan, dan 5) bahan evaluasi untuk intervensi. Tugas kepala sekolah menurut Mulyasana (2011) dalam melakukan supervisi guru di sekolah dengan cara: 1) sekolah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2) program pengawasan disosialisasikan

ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, 3) pengawasan pengelolaan sekolah pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 4) supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Jenis-jenis supervisi yang dikemukakan oleh Briggs dikutip oleh (Daryanto & Rachmawati, 2015) yaitu: 1) supervisi yang berfokus pada pencarian kesalahan, 2) supervisi yang melindungi terhadap berbuat kesalahan), 3) supervisi dengan orientasi memperbaiki kesalahan dan membangun untuk lebih baik, dan 4) supervisi dengan fokus mengusahakan perbaikan secara mandiri.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di K3 PAUD Kecamatan Alalak, Barito Kuala, didapatkan temuan sebagai berikut: Pertama, dari data wawancara dengan kepala sekolah terlihat 50% kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi namun masih terbatas pada satu aspek saja yaitu kegiatan pembelajaran. Sedangkan 50% kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi, dengan alasan terbatasnya kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam membuat instrumen supervisi. Kedua, praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah guru masih bersifat penilaian untuk mencari kekurangan atau kesalahan terhadap apa yang dikerjakan oleh guru. Ketiga,

pelaksanaan supervisi hanya berfokus pada kegiatan administratif dengan mengecek apa saja yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan oleh guru. Keempat, pada hasil studi dokumentasi instrumen supervisi terdapat beberapa aspek penilaian yang tidak jelas dan kegiatan supervisi belum dilakukan guru secara berkala. Pendokumentasian hasil supervisi yang telah dilaksanakanpun belum ditindaklanjuti. Hal ini disebabkan karena kurangnya supervisor memahami hakikat dan substansi pembelajaran di PAUD.

Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas terlihat bahwa masih kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang tugasnya sebagai seorang supervisor pada lembaga yang dipimpinnya. Hal ini disebabkan pada kurangnya pelatihan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi yang harus dilakukan dilingkungan sekolah yang sedang dipimpinnya. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi diupayakan oleh tim pengabdian dengan memberikan bimbingan teknis bagi kepala sekolah dalam menyusun instrumen supervisi. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah agar kepala sekolah memiliki pengetahuan dan pemahaman membuat instrumen supervisi dalam menilai kinerja guru di kelas serta menganalisis hasil supervisi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berupa bimbingan teknis kepada kepala sekolah dalam membuat instrumen supervisi untuk menilai kinerja guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di TK Anak Beruntung yang beralamat di Kebon Jeruk III RT. 11 Blok K2, Berangas Timur, Kec. Alalak, Barito Kuala,

Kalimantan Selatan. Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019. Kegiatan PkM ini diikuti sebanyak 34 orang peserta yang berasal dari TK Mitra Bhakti, KB Mitra Bhakti, TK Hijrah, TK Tunas Harapan, TK Ash Shabirih, TK TSMJ, TK Muslimat NU 3, TK Harapan Ibu, TK Mutiara Ibu, SPS Kenanga, TK Kemala, TK Anak Beruntung, TK Harapan Bangsa, TK Mawar, TK Nusa Indah, TK Pertiwi, TK Junjung Buih, TK Bukit Ilmu, KB Annisa, TK Shuhaib Arrummy, TK IT AN-Nida, TK Dahlia, TK Persada Permai, TK Terpadu Persada, TK Tunas Bhakti, TK Kenanga, TK Cempaka Putih, TK Anggrek, TK Cinta Mulia, THTQ Taman Cinta AL-Quran, TK Salsabila.

Metode yang digunakan dalam bimbingan teknis pembuatan instrumen supervisi yaitu ceramah, tanya jawab, praktek langsung. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan saat pemaparan materi oleh tim pengabdian. Sedangkan metode praktek langsung digunakan saat peserta membuat langsung instrumen supervisi. Tim pengabdian melakukan bimbingan kepada peserta saat pembuatan instrumen supervisi.

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci: 1) penyampaian pengetahuan mendasar mengenai supervisi secara teoritik, 2) praktik penyusunan instrumen supervisi TK. Adapun hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan ini yaitu: 1) penyusunan materi bimbingan teknis mengenai instrumen supervisi, 2) penyusunan kepanitian bagi mahasiswa dan persiapan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu: tahap pertama, pembekalan peserta secara teoritis mengenai konsep supervisi dan tahap kedua, praktik membuat instrumen supervisi. Setiap peserta ditugaskan

untuk membuat instrumen supervisi yang terkait dengan pembelajaran di PAUD. Sebelum penjelasan materi secara konseptual untuk mengetahui pengetahuan awal kepala sekolah dilakukan melalui *pretest*. Dokumentasi pembukaan kegiatan bimbingan teknis, dan pelaksanaan *pretest* oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Bimbingan Teknis



Gambar 2 Peserta sedang mengerjakan soal *pretest*

Kegiatan berikutnya dilanjutkan penyampaian materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini merupakan pemberian pengetahuan tentang: konsep supervisi, sasaran supervisi, teknik-teknik supervisi, pelaksanaan supervisi, dan langkah-langkah dalam menyusun instrumen supervisi. Sedangkan kegiatan kedua yaitu praktik membuat instrumen supervisi. Tim pengabdian membagi instrumen supervisi yang akan dikembangkan setiap masing-masing peserta. Masing-masing peserta

kemudian membuat instrumen supervisi berdasarkan pada materi yang sudah disampaikan oleh tim. Dokumentasi penyampaian materi oleh tim pengabdian dan praktik membuat instrumen supervisi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian



Gambar 4 Praktik langsung membuat instrumen supervisi

Pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar. Antusias peserta dalam kegiatan berlangsung terlihat dari: 1) peserta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, peserta bertanya kepada tim mengenai materi yang kurang dimengerti, 2) peserta berpartisipasi aktif dalam membuat instrumen supervisi yang akan digunakan dalam mensupervisi kegiatan KMB di sekolah. Kegiatan bimbingan teknis ini memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut kegiatan supervisi sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD. Instrumen yang dibuat oleh peserta, dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Pangkat, Gol/Ruang :
Kelompok :
Hari, Tanggal :

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor Penilaian				Keterangan
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Kalender Akademik							
2	Program Tahunan							
3	Program Semester							
4	Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)							
5	Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)							
6	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Harian							
7	Daftar Hadir Anak							
8	KKM							
9	Daftar Nilai Anak							
	Jumlah Skor							
	Jumlah Skor Keseluruhan							

Gambar 5 Instrumen supervisi administrasi perencanaan pembelajaran

SUPERVISI KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

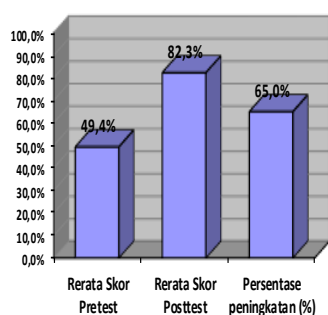
Nama Sekolah :
Nama Guru :
Pangkat, Gol/Ruang :
Kelompok :
Hari, Tanggal :

No	Komponen Pengamatan	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
A	Kegiatan Pembukaan							
1	Menyiapkan anak secara fisik dan mental (meliputi pengaturan tempat duduk anak, penyampaian salam, berdoa, menanyakan kondisi anak dan persepsi)							
2	Memberikan motivasi kepada anak berupa <i>ice breaking</i> (meliputi kegiatan menyanyi, permainan tepuk, dll)							
3	Menyampaikan apersepsi (mengaitkan antara pengetahuan anak sebelumnya dengan tema yang akan dipelajari melalui tanya jawab, bercakap-cakap, atau meminta anak menceritakan pengalamannya sehari-hari terkait dengan tema)							
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran (sesuai dengan tema/subtema yang relevan dengan indikator, dapat dilaksanakan dalam pembelajaran)							
5	Menyampaikan cakupan materi (menyampaikan pokok-pokok materi secara runtut dan jelas melalui dikusi tema dengan menggunakan media)							

Gambar 6 Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran

Hasil yang terlihat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah peningkatan pengetahuan kepala sekolah di kelompok kerja kepala sekolah PAUD (K3 PAUD) Alalak Barito Kuala tentang konsep supervisi, sasaran supervisi, teknik supervisi, langkah pelaksanaan supervisi, dan membuat instrumen supervisi. Pengetahuan awal peserta bimbingan mengenai perlunya pembuatan instrumen supervisi untuk kepala sekolah di PAUD untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Seluruh peserta bimbingan teknis menjawab perlu dengan alasan antara lain untuk: 1) memperbaiki pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan akreditasi sekolah, 3) meningkatkan mutu sekolah.

Pengetahuan awal peserta bimbingan teknis tentang supervisi dilihat dari jawaban peserta bimbingan teknis terhadap *pretest* yang diberikan. Sedangkan *posttest* diberikan pada akhir kegiatan, setelah pemberian materi bimbingan teknis selesai diberikan. Pertanyaan yang diberikan hampir sama dengan soal *pretest*, dan ditambah dengan pertanyaan baru tentang supervisi. Persentase peningkatan skor jawaban peserta pada *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel Gambar 7.



Gambar 7 Hasil *pretest* dan *posttest*

Pada Gambar 7, hasil analisa skor *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 49,4 dan rata-rata

hasil *posttest* adalah 82,3, sedangkan persentase peningkatan adalah sebesar 65%. Persentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan teknis pembuatan instrumen supervisi yang diberikan oleh tim PkM memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah di kelompok kerja kepala sekolah (K3 PAUD) Kec. Alalak, Barito Kuala. Sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan perannya sebagai supervisor yang sebenarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kristiawan, Yuniarsih, Fitria, & Refika (2019) bahwa dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional. Hal ini senada dengan Modjo (2018) bahwa supervisi pembelajaran dilakukan untuk membantu proses pengelolaan fungsi pendidikan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan supervisi menjadi bagian yang amat penting dalam menciptakan kualitas kerja dari seorang guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Saputra (2012) menyatakan bahwa indikator mutu pendidikan pada sebuah lembaga sekolah terletak pada peningkatan kualitas supervisi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Untuk menjadi supervisor tidaklah mudah dibutuhkan beberapa syarat tertentu. Salah satu syarat supervisor adalah memiliki kemampuan profesional dibidangnya yang mempunyai visi sebagai agen pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran (Maralih, 2017). Dengan demikian, supervisi menjadi kontrol pada pengendalian mutu pendidikan pada suatu lembaga, perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan secara

terus menerus dan berkesinambungan untuk memecahkan setiap permasalahan yang hadapi dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah tentang supervisi dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan meningkatkan kualitas KBM di PAUD. Bimbingan teknis pembuatan instrumen supervisi di lembaga K3 PAUD, Kec. Alalak, Barito Kuala menghasilkan produk berupa instrumen supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mensupervisi kegiatan belajar mengajar (KBM) di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, B. (2018). Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi KBM. *Jurnal Pena EdukasI*, 5(1), 9-16.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono, H. (2019). Supervisi berkala dalam upaya meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) se Kecamatan Driyorejo Tahun 2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1).
- Jasmani, A., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107-123.
- Maralih, M. (2017). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Qathruna*, 1(01), 179–192.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Mashudi, F. (2018). *Panduan evaluasi & supervisi bimbingan dan konseling*.
- Modjo, U. (2018). Model supervisi pembelajaran molitâ€™ o PAUD. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 61–66.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Y. M. (2012). Supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(5).